

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dikatakan berhasil apabila pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 terdapat tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah upaya yang dikejakan secara sadar oleh manusia untuk meningkatkan kualitas manusia untuk bersaing dalam membangun taraf hidup bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dengan kata lain dimulai dari sejak dini hingga akhir hayat.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, hal ini dalam rangka agar tidak terjadi ketinggalan dari negara lain yang sudah berkembang, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan

manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, dan mandiri serta bertanggung jawab bermasyarakat dan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah mendirikan fasilitas untuk menunjang proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal disesuaikan dengan kemampuan daerah itu sendiri. Salah satu pendidikan formal adalah melalui Pendidikan jasmani yang pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih.

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan cita-cita di atas dilakukan dengan menetapkan standar-standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan di antaranya standar isi dan standar kompetensi lulusan yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar perlu disempumakan secara terus-menerus sejalan dengan dinamika perkembangan

masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan bahwa kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Mata pelajaran itu berupa : (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) IPA, (6) IPS, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Pada hakikatnya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 1994 dalam Suherman (1997) Menggariskan bahwa pelajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan merupakan alai pendidikan yang memberikan bantuan ataupun memberikan kelengkapan bagi usaha pendidik secara keseluruhan.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis (Depdiknas, 2005: 1),

keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan salah satu bahan kajian dan pelajaran yang wajib termuat dalam isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah dasar, siswa membutuhkan kondisi fisik yang sehat seperti yang ada di dalam semboyan *men sana in korporisano* yang diartikan sebagai "dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat".

Untuk mencapai suasana belajar yang kondusif, maka perlu penjelasan pembelajaran yang tujuannya agar siswa menjadi lebih mengerti akan pentingnya pola hidup sehat sehari-hari. Salah satu pembelajaran tersebut adalah mengenai pengetahuan tentang gizi, gizi dalam kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah sub pokok materi yang harus dipelajari oleh anak didik yang terdapat dalam materi kesehatan pada semester genap. Hal ini mengingat pada usia dini, anak berada pada masa pertumbuhan yang kelak akan berpengaruh pada masa-masa selanjutnya.

Pada saat ini, Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah Gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kekurangan persediaan pangan, kurang baiknya

kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan, sebaliknya masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan tersebut, pemerintah Indonesia telah menetapkan Hari Gizi Nasional (HGN) dimana program tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi anak-anak Indonesia yang menderita kekurangan gizi ataupun berpotensi mengalami kekurangan gizi. Masa Sekolah Dasar merupakan periode dimana anak memasuki lingkungan dari yang hanya bermain ke tahap belajar.

Kondisi tubuh yang sehat pada seorang anak akan mempengaruhi pola pikir dalam aktivitas belajar berupa pencapaian hasil belajar yang optimal. Status gizi yang baik berhubungan dengan kesehatan fisik, psikis yang dapat menciptakan motivasi sehingga, dapat membawa perubahan-perubahan, baik dalam hal semangat kehadiran, kemauan belajar maupun hasil belajar. Untuk mencapai keadaan ini diperlukan cukup, gizi yang diperoleh dengan pola makan sehat dan seimbang. Status gizi ditentukan melalui konsumsinya karena melalui makanan, akan diperoleh zat gizi yang merupakan kebutuhan dasar manusia untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Status gizi tercermin melalui pola pemberian makanan. Hal tersebut dapat dijadikan media untuk mendidik anak agar menerima, menyukai dan memilih makanan yang bermutu, serta dalam jumlah yang cukup.

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok rentan terhadap ketidakcukupan gizi, sehingga anak sekolah harus dipantau agar ketidakcukupan gizi bisa dihindari. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi sangat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, kesehatan, aktivitas anak, dan hal-hal lainnya. Disinilah gizi memegang peranan penting untuk membantu siswa dalam pertumbuhan. Status gizi merupakan salah satu parameter penting dalam menilai tumbuh kembang dan keadaan kesehatan anak pada umumnya, khususnya anak-anak sekolah dasar.

Ukuran antropometri anak sekolah dianggap penting sebagai salah satu indikator derajat gizi dan kesehatan, Selain itu status gizi siswa SD juga mencerminkan cukup tidaknya konsumsi gizi masa-masa sebelumnya. Berta. penyakit yang dideritanya.

Pengamatan dan pemantauan keadaan gizi anak usia sekolah sebenarnya adalah tanggung jawab kita semua baik orang tua maupun guru di sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu atau berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah.

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 1 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, bahwa tingkat gizi pada anak masih rendah

dikarenakan adanya siswa yang tidak kuat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani selama dua jam pelajaran. Hal ini diduga karena siswa kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi yang cukup sehingga menyebabkan mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Studi Analisis Tentang Status Gizi di SDN 1 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011/2012"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Belum terpenuhinya penerapan pembelajaran di sekolah tentang ilmu pengetahuan gizi.
2. Kurangnya penjelasan guru tentang pentingnya Gizi.
3. Kurangnya pemantauan orang tua maupun guru terhadap keadaan Gizi anak.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada masalah Status Gizi Siswa khususnya kelas IV SDN 1 Wonodadi yang ada di Kecamatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan batasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Gambaran Status Gizi Siswa kelas IV SDN 1 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Status Gizi Siswa SDN 1 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2011/2012.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi penulis

Bagi Penulis, penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berguna dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang Gizi yang didapat selama kuliah.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guna khasanah Ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu Gizi.

c. Mahasiswa Penjaskes

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut.

d. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dalam upaya pengkajian

dalam pengembangan ilmu pembelajaran, khususnya untuk mata kuliah Ilmu Gizi.

e. Bagi pihak sekolah

Untuk merencanakan program dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan status gizi anak-anak didiknya.

f. Bagi guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengajar anak didiknya dalam pengetahuan tentang Kesehatan maupun ilmu Gizi di sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian.

- Obyek penelitian : Mengetahui status gizi siswa kelas IV SDN 1
Wonodadi Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu
- Subyek peneliti : Siswa kelas IV SDN 1 Wonodadi Kec. Gadingrejo
Kab. Pringsewu
- Tempat Penelitian : SDN 1 Wonodadi Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu